

PELATIHAN MENJADI WIRAUSAHA DI MASA PANDEMI COVID19 BAGI IBU PKK

**Krisnaldy, Ahmad Saepudin, Trio Wibowo, Nahzul Ainaink, Nur Achmad Ridwan,
Lucky Hidayat.**

Dosen Dan Mahasiswa Program Studi Manajemen
Universitas Pamulang

Email : dosen01890@unpam.ac.id , saepudina832@gmail.com , nahzulainaini38@gmail.com ,
trio11wibowo@gmail.com , nurachmadridwan17@gmail.com , lckhdt@gmail.com

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharmas yang lainnya, serta melibatkan segenap sivitas akademika: dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni. Melalui PKM sivitas akademik dapat hadir ditengah-tengah masyarakat. Melihat lokasi kampus yang tidak jauh dengan lokasi Rt 4 Rw 4 Kelurahan Sawah baru, Tangerang Selatan, maka sudah menjadi kewajiban bagi Universitas Pamulang (Unpam) untuk ikut serta membantu berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat baik yang dekat maupun yang jauh. Ilmu Manajemen Pemasaran khususnya di Era seperti sekarang ini demi mempertahankan perekonomian keluarga, maka kami mencari tahu tentang pengelolaan perekonomian keluarga di masa pandemi covid-19 dengan bisnis online, sehingga Manajemen pemasaran bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Permasalahan yang timbul yaitu Bagi wanita yang sudah terbiasa bekerja pasti akan merasa bosan jika ada waktu luang di rumah, berawal dari situlah kemudian waktu luang yang dimiliki digunakan untuk mengerjakan bisnis rumahan yang bisa menghasilkan uang. Sebut saja menjalankan bisnis online. PKM dengan judul: “*Pelatihan Menjadi Wirausaha di Masa Pandemi covid19 bagi ibu PKK*” secara umum berjalan dengan lancar dan tertib. Masyarakat antusias dalam menyimak penjelasan materi yang diberikan. Antusiasme warga pun berlanjut saat Tanya jawab seputar peragaan. Kegiatan PKK Mini dinilai berjalan efektif karena tingkat ketertarikan warga cukup tinggi terhadap pengetahuan Rt 4 Rw 4 Kelurahan Sawah baru, Tangerang Selatan.

Kata Kunci: Pelatihan wirausaha, Ibu-ibu PKK

Abstract

Community Service (PKM) is an integral part of the Pamulang of Higher Education which in its implementation is inseparable from the other two dharmas, and involves all academicians: lecturers, students, educational staff and alumni. Through PKM, the academic community can be present in the midst of society. Seeing the location of the campus which is not far from the location of Pondok Benda Village, Pamulang District, South Tangerang, it is an obligation for Pamulang University (Unpam) to participate in helping various problems faced by communities both near and far. Marketing Management Science, especially in an era like today, is in order to maintain the family economy, so we find out about the management of the family economy during the Covid-19 pandemic with an online business, so that marketing management is not only the mastery of a collection of knowledge but also a process of discovery. The problem that arises is that women who are used to work will definitely feel bored if there is free time at home, starting from there then the free time they have is used to work on a home business that can make money. Call it running an online business.

PKM with the title: "Mompreneur Supporting the Family Economy in the Covid-19 Pandemic with Online Business" generally runs smoothly and orderly. the public was enthusiastic in listening to the explanation of the material provided. The enthusiasm of the residents continued during questions and answers about the demonstration. This PkM activity is considered to be effective because the level of interest of the residents is quite high in the knowledge of Pondok Benda Village.

Keywords: *Pelatihan Menjadi Wirausaha di Masa Pandemi covid19 bagi ibu PKK*

A. PENDAHULUAN

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu langkah terpenting untuk membangun dan mengembangkan ekonomi bangsa Indonesia. Salah satu masalah mendasar yang hingga kini menjadi tantangan terbesar bangsa Indonesia adalah masalah pembanguana ekonomi. Padahal pembangunan ekonomilah yang akan memberikan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi suatu bangsa. Dalam hal ini, problem yang dihadapi bangsa indonesia adalah seiring bertambahnya sumber daya manusia malah justru mengakibatkan bertambah banyak pengangguran. Pandangan masyarakat yang lebih mengandalkan ijazah dibandingkan menggali potensi yang dimiliki, dianggap menjadi penyebab terhambatnya pembangunan ekonomi di masyarakat. Maka dari itu, untuk membangun ekonomi Indonesia semakin dirasakan pentingnya peran kewirausahaan, karena pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para wirausahawan yang sukses dalam usahanya.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah survei awal dimana kami melakukan kunjungan ke Rt 4 Rw 4 Kelurahan Sawah baru.Tangerang Selatan untuk membicarakan teknik pelaksanaan dan tanggal pelaksanaan serta member tahu apa yang akan kami lakukan dan penyusunan bahan/materi kegiatan yang meliputi: slide powerpoint dan handout. Metode kegiatan yang digunakan kepada pengunjung adalah dengan memberikan penjelasan materi teori terlebih dahulu.Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 3 Maret 2021. Peserta pada kegiatan ini

adalah warga yang ada di Rt 4 Rw 4 Kelurahan Sawah baru.Tangerang Selatan.

Tahapan Selanjutnya melaksanakan kegiatan ini digunakan 3 metode, yaitu: Metode Penjelasan Teori Sederhana Memberikan penjelasan singkat dan sederhana konsep ,Metode Peragaan Melakukan peragaan insitusi. Melakukan diskusi dengan para peserta Ibu PKK Rt 4 Rw 4 Kelurahan Sawah baru.Tangerang Selatan untuk membuka wawasan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan (*training*) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja.(Simamora:2006:273). Menurut pasal I ayat 9 undang-undang No.13 Tahun 2003. Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat ketrampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan.

Pelatihan adalah aktifitas yang dirancang untuk memberi para pembelajar pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan mereka saat ini. Pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai ketrampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, rutin dan terinci. Serta menyiapkan karyawan untuk melakukan pekerjaan sekarang.

Tujuan diadakan pelatihan yang diselenggarakan organisasi/perusahaan terhadap SDM karena menginginkan adanya perubahan dalam prestasi kerja SDM sehingga dapat sesuai dengan tujuan perusahaan. Jadi

sebelum melakukan pelatihan akan dijelaskan terlebih dahulu tujuan perusahaan tersebut.

Tujuan Pelatihan

Yakni sebagai berikut :

1. Memperbaiki kinerja.
2. Memutakhirkan keahlian para karyawan sejalan dengan kemajuan teknologi.
3. Membantu memecahkan masalah operasional.
4. Mempersiapkan karyawan untuk promosi.
5. Mengorientasikan karyawan terhadap organisasi.
6. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan pertumbuhan pribadi
7. Meningkatkan kuantitas dan kualitas kerja.
8. Mencapai standar kinerja yang dapat diterima.
9. Menciptakan sikap, loyalitas, dan kerjasama yang lebih menguntungkan.
10. Memenuhi kebutuhan perencanaan SDM.
11. Mengurangi jumlah dan biaya kecelakan kerja.
12. Membantu karyawan dalam peningkatan dan pengembangan pribadi mereka.

Analisa Kebutuhan Pelatihan

Secara umum analisis kebutuhan pelatihan didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data dalam rangka mengidentifikasi bidang-bidang atau faktor-faktor apa saja yang ada di dalam perusahaan yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki agar kinerja pegawai dan produktivitas perusahaan menjadi meningkat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data akurat tentang apakah ada kebutuhan untuk menyelenggarakan pelatihan.

Mengingat bahwa pelatihan pada dasarnya diselenggarakan sebagai sarana untuk menghilangkan atau setidaknya mengurangi *gap* (*kesenjangan*) antara kinerja yang ada saat ini dengan kinerja standar atau yang diharapkan untuk dilakukan oleh si pegawai, maka dalam hal ini analisis kebutuhan pelatihan merupakan alat untuk mengidentifikasi gap-gap yang ada tersebut dan melakukan analisis apakah gap-gap tersebut dapat dikurangi atau dihilangkan melalui suatu pelatihan. Selain itu dengan analisis kebutuhan pelatihan maka pihak penyelenggara pelatihan (HRD atau Diklat) dapat memperkirakan manfaat-manfaat apa saja yang bisa didapatkan

dari suatu pelatihan, baik bagi peserta pelatihan sebagai individu maupun bagi perusahaan.

Jika ditelaah secara lebih lanjut, maka analisis kebutuhan pelatihan memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah:

1. Memastikan bahwa pelatihan memang merupakan salah satu solusi untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja pegawai dan produktivitas perusahaan.
2. Memastikan bahwa para peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan benar-benar orang-orang yang tepat.
3. Memastikan bahwa pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan selama pelatihan benar-benar sesuai dengan elemen-elemen kerja yang dituntut dalam suatu jabatan tertentu.
4. Mengidentifikasi bahwa jenis pelatihan dan metode yang dipilih sesuai dengan tema atau materi pelatihan.
5. Memastikan bahwa penurunan kinerja atau pun masalah yang ada adalah disebabkan karena kurangnya pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap kerja; bukan oleh alasan-alasan lain yang tidak bisa diselesaikan melalui pelatihan.
6. Memperhitungkan untung-ruginya melaksanakan pelatihan mengingat bahwa sebuah pelatihan pasti membutuhkan sejumlah dana.

Hakikat Kewirausahaan

Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumberdaya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis.

Menurut Peter F. Drucker pengertian Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahaan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Tujuan kewirausahaan

Adapun tujuan kewirausahaan sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas.

2. Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Membudayakan semangat sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang mampu, handal, dan unggul.
4. Menumbuhkembangkan kesadaran dan orientasi Kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat
Drone = malas. Penolakan untuk memanfaatkan peluang-peluang untuk melaksanakan perubahan-perubahan dalam rumus produksi sekalipun hal tersebut akan mengakibatkan mereka merugi dibandingkan dengan produsen lain.

Tahap-tahap Kewirausahaan

Secara umum tahap-tahap melakukan wirausaha :

1. Tahap memulai, tahap di mana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan. Diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan franchising. Juga memilih jenis usaha yang akan dilakukan apakah di bidang pertanian, industri / manufaktur / produksi atau jasa.
2. Tahap melaksanakan usaha atau diringkas dengan tahap "jalan", tahap ini seorang wirausahawan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek : pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil resiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.
3. Mempertahankan usaha, tahap di mana wirausahawan berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi
4. Mengembangkan usaha, tahap di mana jika hasil yang diperoleh tergolong positif atau mengalami perkembangan atau dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

Karakteristik Kewirausahaan

Para ahli mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. Geoffrey G. Meredith (1996: 5-6), misalnya, mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan sebagai berikut:

KARAKTERISTIK	WATAK
Percaya diri dan Optimis	Memiliki kepercayaan diri yang kuat, tidak tergantung pada orang lain, dan individualisme.
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif.
Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan	Mampu mengambil resiko yang wajar
Kepemimpinan	Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik.
Keorisinalan	Inovatif , kreatif, dan fleksibal.
Berorientasi masa depan	Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan

Ciri-Ciri Umum Kewirausahaan

1. Memiliki motif berprestasi tinggi
2. Memiliki perspektif ke depan
3. Memiliki kreatifitas tinggi
4. Memiliki sifat inovasi tinggi
5. Memiliki komitmen terhadap pekerjaan
6. Memiliki tanggung jawab
7. Memiliki kemandirian atau ketidaktergantungan terhadap orang lain
8. Memiliki keberanian menghadapi resiko
9. Selalu mencari peluang
10. Memiliki jiwa kepemimpinan
11. Memiliki kemampuan manajerial

12. Memiliki kemampuan personal.

Faktor-Faktor Pemicu Kewirausahaan

David C. McClelland (1961: 207) mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal meliputi hak kepemilikan (property right-PR), kemampuan/kompetensi (ability/competency-C), dan insentif (incentive-I), sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan (environment-E). Menurut Ibnu Soedjono, karena kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada, maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan. Jadi, kemampuan berwirausaha merupakan fungsi dari perilaku kewirausahaan dalam mengombinasikan kreativitas, inovasi, kerja keras, dan berani menghadapi resiko untuk memperoleh peluang.

Faktor Penyebab Keberhasilan Dan Kegagalan Berwirausaha

Penyebab Keberhasilan Berwirausaha:

- a. Kemampuan dan kemauan
 - b. Tekad yang kuat dan kerja keras
 - c. Mengetahui peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan
- Menurut Zimmerer (dalam Suryana, 2003 : 44-45) ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya:

- a. Tidak kompeten dalam manajerial.
- b. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
- c. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.
- d. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan memelihara

aliran kas menyebabkan operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.

- e. Gagal dalam perencanaan.
- f. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
- g. Lokasi yang kurang memadai.
- h. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
- i. Kurangnya pengawasan peralatan.
- j. Pengawasan erat berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
- k. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha.
- l. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.
- m. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan.
- n. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

Beberapa potensi yang membuat seseorang mundur dari kewirausahaan menurut Zimmerer (1996-7):

- a. Pendapatan yang tidak menentu
- b. Kerugian akibat hilangnya modal investasi
- c. Perlu kerja keras dan waktu yang lama
- d. Kualitas hidup yang tetap rendah meskipun usahanya telah berhasil

Keuntungan Dan Kerugian Berwirausaha

➤ Keuntungan Berwirausaha

- 1) Otonomi yaitu pengelolaan yang bebas dan tidak terikat membuat wirausaha menjadi seorang "bos" yang penuh kepuasan
- 2) Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi. Tantangan awal atau perasaan bermotivasi yang tinggi merupakan hal yang menggembirakan. Peluang untuk

mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.

- 3) Kontrol finansial. Wirausaha memiliki kebebasan untuk mengelola keuangan dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri.
- Kerugian Berwirausaha
- 1) Pengorbanan personal. Pada awalnya, wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Sedikit sekali waktu yang tersedia
 - 2) Beban tanggung jawab. Wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, keuangan, personal, maupun pengadaan dan pelatihan.
 - 3) Kecilnya margin keuntungan dan besarnya kemungkinan gagal. Karena wirausaha menggunakan sumber daya miliknya sendiri, maka margin laba/keuntungan yang diperoleh akan relatif kecil.



KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul: “*Pelatihan Menjadi Wirausaha di Masa Pandemi covid19 bagi ibu PKK*” secara umum berjalan dengan lancar dan tertib. Masyarakat antusias dalam menyimak penjelasan materi teori dan peraga yang diberikan. Antusiasme masyarakat pun berlanjut saat sesi Tanya jawab seputar pelatihan kewirausahaan. Kegiatan PKM ini dinilai berjalan efektif karena tingkat ketertarikan masyarakat cukup tinggi terhadap pembelajaran pemasaran. Permasalahan lain yang timbul yaitu tidak adanya media pembelajaran yang memadai untuk menjelaskan suatu konsep di luar praktikum. Hal ini akan mempersulit masyarakat dalam memahami konsep sehingga tak jarang masyarakat memahami diluar konsep yang sebetulnya. Jadi dosen harus kreatif dan inovatif.

2. SARAN

Dengan diselenggarakan kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan semangat para mompreneur agar lebih bisa menjalankan bisnis secara online agar bisa membantu menopang perekonomian keluarga dimasa seperti ini. Selanjutnya tantangandari Pengurus Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang agar para dosen bias memberikan dan memberikan semangat dan pelatihan untuk pelatihan bagaimana cara membuat bisnis online yang selama ini sudah di dapat dari narasumber lain namun kurang berjalan. Sehingga para dosen diharapkan bias belajar dan memberikan materi tersebut dalam PKM yang akan datang.

D. Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena telah memberikan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan baik. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Rektor Universitas Pamulang, Dekan

Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, Ketua Program Studi Manajemen S-1 Universitas Pamulang, Ketua Ibu PKK Rt 4 Rw 4 Kelurahan Sawah baru.Tangerang Selatan dan semua pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan masukan sehingga laporan akhir ini dapat kami selesaikan. Kami menyadari PKM ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan oleh karena itu kami mohon saran dan kritiknya untuk pengembangan PKM selanjutnya. Dengan segala kerendahan hati kami juga berharap semoga hasil PKM ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat serta praktisi maupun akademisi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- AM Irfanudin, CD Manik, F Faisal (2019). PELATIHAN DIGITAL MARKETING UNTUK PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA. *Pengabdian Dharma Laksana* 2(1)
- Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). Mompreneur Penopang Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Bisnis Online Pada Kelurahan Pondok Benda. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.
- Hani Handoko. 1987,. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua : Yogyakarta.
- Ida Nuraeni, M.E. (2012) *Manajemen Kepelatihan*.
- Mubarok, A., Ganar, Y. B., Dinantara, M. D., Susanto, S., Zulfitra, Z., & Maddinsyah, A. (2020). Pelatihan Perpajakan Guna Menumbuhkan Ketaatan Kewajiban Perpajakan Terhadap Umkm Di Wilayah Kelurahan Cipinang Baru. *Abdi Laksana*, 1(3), 424-429.
- Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1)
- Priadi, A., Pasaribu, V. L. D., Virby, S., Sairin, S., & Wardani, W. G. (2020). Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Desa Dikelurahan Rempoa. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 356-358.
- Pusdi
Klathut.org/baktirimbawan/kewirausahaan/hakikat_kewirausahaan.html, penerbit salemba empat, Jakarta.
- Soepandi, A., Krisnaldy, K., Purnomo, S., Senen, S., & Syukri, A. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Dan Ukm Baru Pada Ibu-Ibu Pkk Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif*, 1(1), 100-106.
- Soepandi, A., Krisnaldy, K., Purnomo, S., Senen, S., & Syukri, A. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Dan Ukm Baru Pada Ibu-Ibu Pkk Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif*, 1(1), 100-106.
- Suryana 2001. *Kewirausahaan*, penerbit salemba empat, Jakarta
- Zulfitra, Z., Susanto, S., Mubarok, A., Sutoro, M., & Anwar, S. (2019). Manajemen Bisnis Sebagai Sarana Untuk Menumbuhkan Pengusaha-Pengusaha Baru (Studi Kasus pada PKBM Nurul Qolbi, Kota Bekasi, Jawa Barat). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).